

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari Uraian yang telah penulis jelaskan diatas, penulis menarik tiga point penting yang menjadi inti dari pembahasan dari Relevansi Teo-demokrasi Abu A'la Al-Maududi terhadap sistem demokrasi di Indonesia serta menjawab rumusan masalah di awal.

1. Pemikiran Abu A'la Al-Maududi tentang Teo-Demokrasi berpedoman terhadap Al Quran dan Hadits. Al Maududi menginginkan suatu konsep antitesis atas demokasi Barat sekuler yang menurutnya didasari pada kedaulatan rakyat, karena itu bertentangan dengan Islam. Yang dimaksud dengan Teo-Demokrasi adalah sistem pemerintahan demokrasi yang Ilahi, karena dibawah kuasa Allah kaum Muslim diberikan kedaulatan rakyat dibawah pengawasan Tuhan dan juga dalam sistem ini diperlukan musyawarah untuk kesepakatan bersama yang berdasarkan atas Al Quran dan Hadist.
2. Pemerintahan Islam menurut Al Maududi ada 17 konsep, antara lain:
  - 1) Konsep Alam Semesta
  - 2) Konsep Al-Hakimiyah Al-Ilahiyah
  - 3) Kekuasaan Allah di bidang Undang-Undang
  - 4) Kedudukan Rasul
  - 5) Undang-Undang Tertinggi
  - 6) Khilafah
  - 7) Hakikat Khilafah

- 8) Khilafah Kolektif
- 9) Batas-batas Ketaatan kepada Negara
- 10) Konsep Dasar perundang-undangan
- 11) Sasaran dan tujuan Negara
- 12) Hak Pemerintahan
- 13) Politik Pemerintahan Luar Negeri
- 14) Ciri-Ciri Khas Negara
- 15) Kewarganegaraan
- 16) Kewajiban Rakyat

Dari beberapa konsep yang diajukan oleh Al Maududi hanya 4 saja yang menurut penulis relevan dengan sistem demokrasi di Indonesia. Dari beberapa konsep diatas ada konsep yang tidak dapat diterapkan di Indonesia. Jika konsep pemerintahan Islam Al Maududi di terapkan di Indonesia, hal itu dapat memicu konflik dan perpecahan di Indonesia apabila tetap dipaksakan untuk diterapkan di Indonesia. Indonesia Merdeka bukan hanya karena adanya umat Islam yang berkorban. Akan tetapi, ada juga peran dari umat beragama lainnya yang ikut berjuang untuk memerdekakan Indonesia.

3. Pemikiran Abu A'la Al Maududi tentang Teo-Demokrasi sangat relevan dengan sistem demokrasi di Indonesia. Penulis berpendapat terdapat beberapa point dari konsep Teo-Demokrasinya yang relevan, yaitu:

- 1) Berdasarkan dari UUD Dasar sebagai konstitusi negara dan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia terdapat relevansi antara Teori Kedaulatan Al Maududi dengan Kedaulatan yang ada di Indonesia. Jika kita gali lebih dalam dapat kita pahami bahwa di dalam UUD dan

Pancasila di Indonesia bukan hanya menggunakan kedaulatan rakyat akan tetapi juga terdapat kedaulatan Tuhan dan Kedaulatan Hukum di dalamnya.

- 2) Al Maududi sama-sama setuju dengan adanya Hak Asasi Manusia (HAM), dan didalamnya juga Al Maududi menyetujui dengan adanya kebebasan untuk rakyat dalam berpendapat dan mengkritik.
- 3) Trias politica juga terdapat kesamaan dengan yang diterapkan di Indonesia, akan tetapi perbedaannya hanya terletak pada fungsi dari lembaga tersebut.
- 4) Al Maududi setuju dengan pembuatan Permusyawaratan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tentang perundang-undangan dan perkara-perkara kaum Muslimin seperti penafsiran hukum-hukum yang eksplisit agar tidak terjadi penyimpangan dalam persepsi bagi kaum muslimin.

## **B. Saran**

Pemikiran Abu A'la Al Maududi menurut penulis sangat jenius dan beberapa pemikirannya serta karya-karyanya banyak digunakan oleh para pemikir-pemikir terkenal. Namun, penulis ingin memberikan beberapa saran yang ingin penulis berikan mengenai pembahasan diatas, yaitu:

1. Pemikiran Abu A'la Al-Maududi tentang Hak Asasi menurut penulis perlu di berikan sedikit perubahan agar dapat beradaptasi dengan zaman modernitas dimana perempuan juga berhak untuk mendapatkan hak yang sama seperti laki-laki baik dari segi pendidikan, politik, hukum dan lain sebagainya.

2. Terkait dengan skripsi ini penulis sangat merasa kurang sekali. Karena, baik dalam pengolahan data maupun data yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas dan perlu banyak perbaikan bagi yang akan melakukan kaji lanjutan mengenai Teo-Demokrasi.
3. Al-Maududi juga memberikan banyak sekali masukan mengenai sistem demokrasi yang menurut penulis sangat bagus diterapkan di Indonesia, salah satunya adalah mengenai pemilihan Ulil Amri yang dirasa penulis masih perlu adanya perbaikan dalam memilih calon pemimpin, karena Indonesia hanya terlena dengan visi dan misi kosong serta orang-orang yang bermodal uang tanpa memiliki keahlian dan kemampuan.